

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang terlibat secara langsung mengamati objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data primer.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh media sosial, gaya hidup, konsep diri, dan pemahaman etika konsumsi Islam terhadap perilaku konsumtif pada remaja di Kudus.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berdasarkan pada positivisme. Metode kuantitatif yaitu metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, diantaranya, konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (*statistik*), yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada remaja di kabupaten Kudus. Rencana waktu untuk melakukan penelitian ini kurang lebih selama satu bulan atau sampai penelitian ini selesai, dimulai dari bulan Agustus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi tidak hanya jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi mencakup semua karakteristik yang ada pada subyek/obyek itu.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 63.

² Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018).

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 72.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu remaja yang bertempat tinggal di kabupaten Kudus yang berjumlah 130.527 remaja sesuai data kependudukan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kudus.⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap telah mewakili atau menggambarkan populasi.⁵ Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.⁶ Adapun pertimbangan sampel pada penelitian ini remaja berusia 18-23 tahun karena pada usia tersebut responden dianggap siap dalam menjawab pertanyaan kuesioner dan pada usia tersebut termasuk remaja akhir serta remaja yang mempunyai akun media sosial yang aktif.

Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{130.527}{1 + 130.527(0,10)^2}$$

$$n = 99 \text{ orang}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel
- N : jumlah populasi
- e : perkiraan tingkat kesalahan sebesar 10%.⁷

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin di atas, maka sampel berjumlah 99 orang. Menurut Sugiyono, perhitungan sampel yang mempunyai hasil pecahan sebaiknya dibulatkan ke atas.⁸

⁴ Badan Pusat Statistik, "Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kudus 2022", diakses pada 28 Desember 2023, <https://kuduskab.bps.go.id/stactable/2023/03/01/381/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-kudus-2022.html>.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 73.

⁶ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 74.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 87.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 143.

Dengan demikian, pada penelitian ini sampel berjumlah 100 responden.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Desain penelitian adalah strategi untuk mencapai tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan dan sebagai dasar tuntunan peneliti pada proses penelitian. Desain penelitian juga sebagai proses yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian medeskripsikan secara jelas mengenai hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga desain bermanfaat agar peneliti maupun orang lain yang berkepentingan memiliki gambaran mengenai bagaimana hubungan antar variabel dan bagaimana mengukurnya.⁹

Variabel adalah konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, ataupun kondisi. Variabel juga berarti sesuatu yang dapat diberi berbagai penilaian. Variabel sebagai alat yang diharapkan dapat membantu dalam mempelajari gejala yang ada di lingkungan sekitar¹⁰

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen dan dapat berhubungan positif atau negatif dengan variabel dependen.¹¹ Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Media Sosial (X1)
 - b. Gaya Hidup (X2)
 - c. Konsep Diri (X3)
 - d. Pemahaman Etika Konsumsi Islam (X4)
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen.¹² Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif (Y).

⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 98.

¹⁰ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 56-57.

¹¹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 57.

¹² Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 57.

Definisi operasional variabel bertujuan agar lebih mudah mencari hubungan antar variabel dan pengukurannya. Definisi operasional berdasar pada kriteria yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional juga merupakan suatu definisi yang berdasar pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”.¹³ Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Media Sosial (X1)	Media sosial adalah alat bagi konsumen untuk berkomunikasi satu sama lain, dan dengan perusahaan melalui pertukaran konten teks, gambar, audio, serta video. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi 2. Durasi 3. Fitur 4. Isi 	Likert
Gaya Hidup (X2)	Gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang mereka anggap penting (ketertarikan), serta apa yang mereka pikirkan tentang dirinya sendiri dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas (<i>Activities</i>) 2. Minat (<i>Interest</i>) 3. Opini/pendapat (<i>Opinion</i>) 	Likert

¹³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 202.

¹⁴ Kotler dan Keller, *Marketing Management 14th Edition*.

	sekitarnya (pendapat). ¹⁵		
Konsep Diri (X3)	Konsep diri adalah gambaran seseorang tentang dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi yang diinginkan. ¹⁶	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep diri fisik (<i>Physical Self</i>) 2. Konsep diri sosial (<i>Social Self</i>) 3. Konsep diri moral (<i>Moral Self</i>) 4. Konsep diri psikis (<i>Psychological Self</i>) 	Likert
Pemahaman Etika Konsumsi Islam (X4)	Pemahaman etika konsumsi Islam adalah kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan makna dan konsep-konsep dari teori-teori etika konsumsi Islami. ¹⁷	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis barang yang dikonsumsi baik dan halal. 2. Kemanfaatan barang yang dikonsumsi. 3. Jumlah barang tidak berlebihan/tidak bersifat tabzir (mubazir). 4. Mempertimbangkan prioritas konsumsi antara kebutuhan dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat. 	Likert
Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang dalam mengonsumsi barang tanpa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk karena iming-iming hadiah. 2. Membeli produk karena 	Likert

¹⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Kencana, 2008), 148.

¹⁶ Hurlock B, *Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2005), 237.

¹⁷ Supriadi dan Ahmad, "Pemahaman Nilai-Nilai Etika Konsumsi Islami terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perbankan Syariah."

	<p>melakukan pertimbangan yang rasional dimana seorang tersebut dalam mengonsumsi barang tidak berdasar pada faktor kebutuhan.¹⁸</p>	<p>kemasannya menarik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. 4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya). 5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status. 6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan. 7. Munculnya penilaian bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi. 8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda). 	
--	---	--	--

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesesuaian batasan konseptual yang diberikan dengan bantuan operasional yang telah

¹⁸ Sumartono, *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan)*.

dikembangkan.¹⁹ Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang dikemukakan dapat mencari data atau informasi yang dibutuhkan.²⁰ Uji validitas ini berdasar pada nilai r table dan r hitung, untuk nilai r bisa diketahui dengan nilai *degree of freedom* (df) = $n-2$ (n = jumlah data responden). Nilai r hitung dapat diketahui dari corrected item total correlation. Adapun kriteria pada uji validitas yaitu:

- a. Jika r hitung $\geq r$ table dan bernilai positif, maka indikator dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ table atau bernilai negatif, maka indikator dinyatakan tidak valid.²¹

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui sampai sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berbeda.²² Tingkat keabsahan alat ukur dapat diukur dengan teknik *Cronbach alpha*, yaitu instrumen bisa dinyatakan reliabel apabila nilai yang terdapat dalam *Cronbach alpha* $> 0,60$. Sedangkan, apabila nilai yang terdapat dalam *Cronbach alpha* $< 0,60$, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.²³

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu memperoleh data. Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah kegiatan penggunaan metode dan instrumen yang telah ditentukan dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.²⁴

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengirim atau menyebarkan daftar pertanyaan

¹⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial: Teori, Konsep, dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 83.

²⁰ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 73.

²¹ Selamat Riyanto dan Aglis Andita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

²² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 73.

²³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 175.

²⁴ H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 188.

kepada responden untuk diisi.²⁵ Kuesioner digunakan untuk menjawab daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner adalah cara yang efisien untuk mendapatkan data saat peneliti yakin tentang variabel apa yang diukur dan apa yang diinginkan dari responden. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel-variabel yang diukur dengan kuesioner.²⁶

Kuesioner diukur menggunakan metode skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat (opini), dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Selanjutnya, indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan. Jawaban tiap item instrumen menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata berikut:²⁷

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mendapatkan informasi data penelitian yang berupa catatan peristiwa yang telah lalu yang berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental dari seseorang lainnya.²⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai bukti dan hasil penyebaran kuesioner serta data lain yang membantu penelitian ini.

²⁵ H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 192.

²⁶ Rifka Agustianti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV Tohar Media, 2022), 100.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 86-87.

²⁸ H. M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 195.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan data harus berdistribusi normal untuk variabel independen.²⁹ Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas harus berdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.³⁰ Uji statistik normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), berikut ketentuannya:

- a) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.³¹

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan terjadinya korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui dengan nilai VIF (variance inflation factor).³² Data dikatakan multikolinearitas, apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.³³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance

²⁹ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, dan Riza Bahtiar Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 84.

³⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 137.

³¹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 138.

³² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

³³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 108.

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.³⁴ Apabila dari satu pengamatan ke pengamatan lain, nilai variance dari residual tetap, maka dinyatakan homoskedastisitas. Apabila terdapat perbedaan dinyatakan heteroskedastisitas. Bentuk regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas terjadi jika grafik scatterplot, menghasilkan pola yang membentuk pola tertentu seperti, bergelombang, melebar, dan menyempit. Apabila menghasilkan pola yang tidak berbentuk atau tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.³⁵

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen secara linier.³⁶ Analisis ini untuk mengamati nilai dari variabel terikat jika nilai variabel bebas terjadi kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas secara masing-masing positif atau negatif.³⁷ Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh media sosial, gaya hidup, konsep diri, dan pemahaman etika konsumsi Islam terhadap perilaku konsumtif pada remaja di Kudus. Berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Perilaku Konsumtif
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3,$ dan b_4	: Koefisien regresi
X_1	: Media Sosial
X_2	: Gaya Hidup
X_3	: Konsep Diri

³⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), 139.

³⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), 161.

³⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 61.

X_4 : Pemahaman Etika Konsumsi Islam
 e : Error

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang mendeskripsikan seberapa besar perubahan (variasi) dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen.³⁸ Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol atau satu. Apabila semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Regresi linier berganda lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) karena lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi.³⁹

4. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan sebesar 0,5 atau 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka artinya variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Ketentuan uji F, sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diartikan semua variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat diartikan semua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.⁴⁰

5. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan sebagai pengujian pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individual atau parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan

³⁸ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 31.

³⁹ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 32.

⁴⁰ Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS*, 78.

nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .⁴¹ Adapun ketentuan penerimaan hipotesis dengan uji t, yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.⁴²



⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011), 98-99.

⁴² Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Menggunakan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 79.